

BAB V

PENUTUP

Karya seni diciptakan dengan harapan mampu memberikan arti bagi orang lain. Salah satu arti dari karya seni adalah memberikan wacana bagi masyarakat dan merupakan media ekspresi bagi senimannya, sehingga seni sangat berarti bila kehadirannya mampu memberikan pencerahan bagi kehidupan manusia.

Penggarapan sebuah karya seni lukis banyak mengalami kendala, baik secara material maupun dari segi penerapannya. Pengumpulan material juga termasuk hal yang menyulitkan dalam proses awal berkarya. Disamping itu pencarian data dan pemilihan judul perlu diteliti lebih lanjut dan dipikirkan hubungannya dengan bentuk yang akan divisualkan. Di sini penulis memvisualkan bentuk Realis dengan gaya cenderung surelistik dengan teknik dominan arsir dengan penggunaan warna sesuai dengan selera. Terkadang warna tidak dapat mewakili apa yang hendak disampaikan. Oleh karena itu penulis banyak mengadakan pencarian dengan beberapa eksperimen sampai sesuai dengan apa yang diinginkan. Kendala lain yang dihadapi adalah ketika membuat tekstur, terlebih dahulu harus dimulaidengan pencarian dan pematapan teknik, karena bila ada kesalahan maka lukisan harus diulang.

Semua hambatan memberikan banyak pengalaman dan wawasan tentang pemecahan masalah dalam proses berkarya dan menambah pematangan teknik untuk berproses seni selanjutnya. Beberapa hambatan

yang banyak memberikan pelajaran dan arti bagi penulis antara lain ketika memilih salah satu judul membutuhkan waktu yang lama untuk merangsang ide. Disamping itu penulis banyak mencari catatan tentang data yang berhubungan dengan tema yang akan diangkat. Kemudian penulis harus mengadakan perenungan dan menarik suatu kesimpulan agar apa yang akan disampaikan dapat ditangkap dengan jelas bagi pembaca.

Pelajaran panjang seniman selalu disertai usaha tanpa henti dalam mencari ide-ide kreatif untuk berkarya. Semua merupakan jalan yang mampu menghubungkan perjuangan dan keberhasilan untuk pencarian jati diri seniman tersebut.

Berhubungan dengan tema yang diambil dalam Tugas Akhir ini yaitu Cinta sebagai Tema Lukisan, penulis bermaksud menyampaikan pemahaman tentang cinta. Setiap orang, sesuai kemampuan dan latar belakangnya, tentu saja memiliki persepsi dan konsep cinta yang berbeda-beda. Ada yang positif dan ada yang negatif. Seperti pendapat Syaikh Al-Isyraq, Dalam kehidupan percintaan terdapat tiga faktor kunci yaitu: Keindahan, cinta, dan kesedihan. Cinta bisa melahirkan keindahan dan kesedihan, sehingga mempengaruhi seseorang dalam memandang dan memahami cinta. Akhirnya disinilah pentingnya kita senantiasa berusaha memahami dan memaknai cinta secara utuh sehingga menemukan cinta yang sejati. Yaitu cinta yang memberikan kita kebahagiaan, dan bukan sebaliknya cinta yang memberikan kita kesedihan.

Perwujudan tetap dibuat menarik dengan bentuk figur yang sedikit difantasikan. Semua bentuk perwujudan yang ditampilkan merupakan suatu usaha untuk mencari karakter pada lukisan dalam proses berkarya. Disamping itu untuk pelajaran pribadi agar lebih sabar, teliti, dan optimis dalam berkarya.



DAFTAR PUSTAKA

Fromm Erich, *The Art of Loving*, Fresh Book, Jakarta, 2004.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1991.

Komaidi Didik, *B-Love-D-Love, Cinta Luhur dan Cinta Nista*, PALEM, Yogyakarta, 2004.

Soedarso, Sp., *Tijauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.

Sudarmaji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, STSRI ASRI, Yogyakarta, 1973.

Susanto Mikke, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002.

